



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 13 No. 01 Juni 2025

PEMBIASAAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SEJAK DINI DALAM KEORGANISASIAN SANTRI: STUDI PENDIDIKAN AKUNTABILITAS DI PESANTREN DARUL HIJRAH MARTAPURA

Rahmad Rivaldo
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
reisrival02@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of accountability education by the Santri Care Section of the Santri Organization of Pondok Darul Hijrah (OSDA) in Cindai Alus, Martapura. Through a qualitative approach with observation, interview, and documentation study techniques. This study reveals that the accountability coaching process is carried out systematically through weekly meetings, organizational audits, and annual accountability reports (LPJ). The findings show that accountability education that is implemented has a significant impact on strengthening the character of students in terms of responsibility, discipline, honesty, and leadership skills. The pesantren environment based on Islamic values and the active involvement of educators are key factors in the success of this coaching process. This research provides conceptual and practical contributions in the development of accountability-based character education models in Islamic educational institutions, and is relevant in supporting the implementation of Law No. 18/2019 on Pesantren. In general, accountability education carried out by the Santri Care Section has proven to be able to create a professional, transparent, and responsible santri organization environment, which in turn strengthens the role of pesantren as an institution for the formation of a generation with integrity.

Keyword: *Accountability Education; Santri Organization; Islamic Boarding School; Responsibility Attitude.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana kiai sebagai figur pusat, masjid sebagai pusat kegiatan dan asrama sebagai tempat tinggal santri. Kiai sebagai figur pusat berarti Kiai menjadi pusat nilai pesantren tersebut¹. Saat ini telah banyak pondok pesantren berdiri di Indonesia. Di Kalimantan Selatan jumlah pondok pesantren yang terdaftar resmi mencapai 300 pondok pesantren².

¹ Hasib Amrullah, "Unik," Gontor, 1 Juni 2013, <https://gontor.ac.id/unik>.

² Edi Nugroho, "Pastikan Terdaftar di EMIS," Religi, Banjarmasin Post, Mei 2023, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/05/26/pastikan-terdaftar-di-emis>.

Dari sekian ratus pondok pesantren yang ada di Kal-Sel, Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan yang memiliki sistem pembinaan santri yang intensif dan terstruktur. Salah satu aspek penting dalam pembinaan tersebut adalah pendidikan akuntabilitas yang dilaksanakan oleh Bagian Pengasuhan Santri, khususnya terhadap para santri yang tergabung dalam Organisasi Santri Darul Hijrah (OSDA). Dalam konteks pesantren, pendidikan akuntabilitas memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, jujur, dan profesional dalam menjalankan tugas organisasi

Setiap santri Darul Hijrah harus memiliki kegiatan. Tercatat lebih dari 10 ekstrakurikuler yang ada di Darul Hijrah untuk mewadahi dan menyalurkan minat dan kegiatan santri-santri. Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu olahraga, kesenian, dan bahasa³. Setiap santri yang tergabung dalam OSDA tidak hanya menjalankan peran kepengurusan organisasi, tetapi juga tetap aktif dalam kegiatan lain seperti menjadi kepanitiaan acara-acara pondok, ekstrakurikuler, setoran hafalan pelajaran dan Al Qur'an, serta memenuhi kebutuhan pribadi secara mandiri. Dalam kondisi seperti ini, pembinaan akuntabilitas menjadi kunci untuk menjaga performa santri agar tetap optimal di berbagai aspek.

Bagian Pengasuhan Santri mengelola banyak aktivitas krusial seluruh santri di pondok. Secara khusus, bagian ini bertugas untuk membimbing santri, terlebih santri senior. Bimbingan tersebut berupa pendisiplinan, pembentukan *leadership*, penguatan rasa bertanggungjawab, penanaman jiwa amanah, dan kemampuan berkerjasama dalam tim⁴.

Pendidikan Akuntabilitas Bagian Pengasuhan terhadap santri dalam berorganisasi sangat vital dalam rangka mencetak santri yang berkualitas. Individu yang memiliki kompetensi akuntabilitas tinggi cenderung menjadikan organisasinya berkualitas. Dalam ranah lembaga pendidikan, pendidikan akuntabilitas oleh Bagian Pengasuhan Santri memunculkan lingkungan pendidikan yang ideal. Hal ini pula yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya serta patut untuk dielaborasi lebih lanjut.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nasution yang lebih menitikberatkan pada aspek pelayanan publik dalam pengasuhan santri⁵. Berbeda dari penelitian Nasution yang menyoroti aspek pelayanan publik, penelitian ini fokus pada proses pembinaan akuntabilitas dalam organisasi santri. Selain itu, ditemukan pula kesenjangan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh kualitas akuntabilitas Pimpinan sekolah terhadap kondisi sekolahnya⁶. Dalam hal ini, peneliti mengangkat topik pendidikan akuntabilitasnya

³ Pondok Darul Hijrah, "Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah," *Ekstrakurikuler* (blog), 13 April 2025, <https://darulhijrah.ponpes.id/ekstrakurikuler/>.

⁴ Bagian Pengasuhan Santri, "Profil Pengasuhan Santri," 2024.

⁵ Rahmad Aulia Nasution, "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pengasuhan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang" (Universitas Medan Area, 2024).

⁶ Diah Fitria Ningsih, "Analisis Akuntabilitas Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 11, no. 3 (Desember 2022): 373–79.

yang mana dalam pendidikan akuntabilitas ini berdampak positif terhadap sekolah atau pondok pesantren.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana bentuk penerapan pendidikan akuntabilitas oleh Bagian Pengasuhan Santri terhadap organisasi santri dan apa dampaknya terhadap kualitas kepemimpinan santri? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan akuntabilitas Bagian Pengasuhan Santri selama membimbing OSDA beserta dampak positif yang menyertainya. Di samping itu, penelitian ini berkontribusi terhadap beberapa stakeholder yaitu sebagai bahan literasi pengelolaan pondok pesantren untuk Kementerian Agama, implementasi UU Pesantren No.18 Tahun 2019 tentang akuntabilitas dan profesionalitas⁷, dan membentuk jiwa bertanggungjawab, loyal, dan tuntas dalam berkerja bagi suatu organisasi yang dikelola Pondok Pesantren.

Sebelum lebih jauh, peneliti hendak memperjelas bahwa pembahasan akuntabilitas dalam artikel ini adalah berupa manajerial dan program kerja karena tupoksi staf Pengasuhan Santri lebih dominan dalam kegiatan manajerial. Sistematika susunan artikel ini terdiri dari pendahuluan, metode penelitian, pada sub pembahasan mengangkat tiga subtopik yaitu akuntabilitas Islam sebagai modal utama berorganisasi dan bentuk penerapan pendidikan akuntabilitas oleh Pengasuhan Santri terhadap organisasi santri, dan Dampak Pendidikan Akuntabilitas terhadap kualitas Organisasi Santri. Selanjutnya pada akhir artikel ini ditutup dengan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan penting. Tahapan itu mencakup menyusun dan melakukan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan, menjaring data yang spesifik, menganalisis data, serta menjabarkannya untuk menjadi suatu pernyataan yang ilmiah.

Peneliti cenderung memilih pendekatan kualitatif dengan suatu alasan yang relevan. Peneliti berpikir bahwa kualitatif lebih cocok diaplikasikan ke dalam pembahasan yang mengangkat akuntabilitas manajerial dan program kerja karena sifat penelitian kualitatif yang eksploratif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas manusia⁸.

Kegiatan yang dilakukan pada proses penelitian kualitatif meliputi pencatatan, perekaman, dan pengamatan tanpa adanya kontrol dari kuesioner. Proses pelaksanaan pengumpulan data khas kualitatif yakni dapat dilakukan dengan cara observasi, perekaman, wawancara, dan hasil catatan di lapangan⁹. Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meminjam dari perspektif analisa data kualitatif versi

⁷ “Undang Undang Tentang Pesantren,” Pub. L. No. 18 Tahun 2019, 191 5 (2019).

⁸ Kismartini dan Irfan Murtadho Yusuf, *Buku Ajar Pengantar Metode Penelitian Administrasi Publik* (DEEPUBLISH, 2023).

⁹ Ahmad Jamaluddin, *Metode Penelitian Administrasi Publik. Teori & Aplikasi*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015).

Miles dan Haberman. Analisa data kualitatif secara garis besar terbagi menjadi tiga tahapan. Pertama kondensasi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan¹⁰.

Artikel ini mengoperasikan tiga cara pengumpulan sumber data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan kunci yang terlibat dalam artikel yaitu satu orang staf Pengasuhan Santri dan Pimpinan Pondok Darul Hijrah. Pengamatan berlangsung di area Pondok Darul Hijrah Cindai Alus. Lokal-lokal spesifiknya yaitu di Kantor Pengasuhan Santri, Masjid Nurul Anshor Darul Hijrah, dan di Gedung Aula Pertemuan. Peneliti juga melakukan studi dokumen berupa salinan fail yang menerangkan tentang AD ART Pengasuhan Santri serta tupoksi bagiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Akuntabilitas sebagai Modal Utama dalam Berorganisasi

Pengertian Pendidikan berdasarkan Undang-Undang adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹¹. Sementara itu, Tokoh Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak¹². Dengan demikian dapat disederhanakan bahwa pendidikan adalah suatu proses interaktif yang di dalamnya peserta didik atau santri bertumbuh lebih baik dari segala aspek kehidupannya sehingga menjadikan diri santri bermanfaat luas.

Akuntabilitas dalam KBBI berarti perihal bertanggung jawab; keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban¹³. Akuntabilitas dalam diskursus Islam berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pertanggungjawaban segala tindakannya yang melibatkan panca Indera dan bahkan isi hati¹⁴. Pertanggungjawabannya tidak hanya sebatas di dunia saja tetapi juga berkonsekuensi di akhirat. Adapun dalam kajian akuntabilitas mainstream, aktivitas pertanggungjawaban segala perbuatan seorang pejabat publik yang memiliki amanah

¹⁰ Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Kedua (London: Sage Publication, Inc, 2015).

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20 Tahun 2003, 4301 (2003).

¹² Universitas PGRI Yogyakarta, "Definisi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan," 6 Juni 2018, <https://pgsd.upy.ac.id/2018/06/06/pendidikan/>.

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Akuntabilitas," dalam *KBBI VI Daring* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia), diakses 14 April 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akuntabilitas>.

¹⁴ Zulhelmy Mohd. Hatta, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntabilitas Islam. (Ekonomi, Keuangan, Akuntansi, Tata Kelola, Auditing)*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023).

atas rakyat yang dia pimpin, maka dapat dikatakan pejabat tersebut akuntabel dalam arti lain pejabat tersebut memiliki akuntabilitas dalam mengemban amanah.

Diskusi dalam artikel ini adalah tentang pendidikan akuntabilitas di pondok pesantren. Pendidikan akuntabilitas berarti suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu (santri) untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, akuntabilitas tidak hanya mencakup aspek administratif atau manajerial, tetapi juga spiritual dan moral. Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, keterbukaan, dan integritas yang menjadi landasan perilaku dalam berorganisasi. Karenanya, proses pendidikan akuntabilitas yang dimaksud adalah yang diberikan oleh seorang guru/pendidik kepada para santri-santrinya agar santri-santri terlatih kemampuan tanggungjawabnya dalam setiap tugas yang diberikan. Lebih-lebih bagi para santri yang mengemban amanah menjadi OSDA. Tanggungjawab menjadi modal utama dalam menjalankan tugas agar dapat menjadi pribadi yang dikenal berkualitas dalam berorganisasi.

Sebagai tambahan, pendidikan akuntabilitas dalam berorganisasi juga dapat merujuk kepada anjuran Nabi Muhammad SAW bahwasanya dalam prosesnya, hendaknya para pendidik memberikan bimbingan intensif¹⁵. Para santri atau anak didik yang masih minim pengalaman dalam berorganisasi sejatinya membutuhkan banyak bimbingan daripada hinaan. Selain itu, akhlak dan sikap yang terpuji juga menjadi kunci terselenggaranya pendidikan akuntabilitas yang membekas positif bagi para santri. Contoh perilaku yang baik seperti berdisiplin tepat waktu ketika rapat, memperhatikan secara seksama ketika sesi pengarahan, dan memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan sekitar. Semua aktivitas tersebut secara langsung dapat memberikan gambaran positif selama berorganisasi.

Eksistensi Pengasuhan Santri di Pondok Darul Hijrah adalah tentang menjadi pendidik yang teladan bagi para santri. Kalau tidak mampu menjadi teladan bagi para santri maka berkonsekuensi merugikan nama Pondok. Hal ini juga bermakna bahwa Pengasuhan Santi sebagai guru/ustaz merupakan figur kunci yang senantiasa bertumbuh ke arah kebaikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas¹⁶.

Individu-individu Pengasuhan Santri harus amanah dan siap menjadi uswah. Sebab mereka sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang menjadi tangan kanan Kiai.

¹⁵ Mursyidah Awaliyah, Mardiana, dan Ahmad Muhaimin, "Pendidik dalam Perspektif Hadits," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 12, no. 01 (2024): 53–61, <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v12i01>.

¹⁶ "Peran Berbagai Organisasi Pendidikan Dalam Rangka Mewujudkan Guru yang profesional" (Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII, Jakarta: Asosiasi Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI), 2016), 1014–16, <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Maisyaroh-Prosiding-KONASPI-VIII-2016-dikonversi.pdf>.

Jika bertolak belakang, maka bagian Pengasuhan Santri sendiri yang akan memberikan dampak negatif terhadap proses pendidikan di pondok.

Pondok Darul Hijrah sebagai pondok alumni Gontor yang merupakan lembaga pendidikan Islami di Kalimantan¹⁷. Darul Hijrah menetapkan kriteria tertentu bagi para pendidiknya. Khususnya bagi guru yang mendapat amanah menjadi Bagian Pengasuhan Santri. Kriteria tersebut sejalan dengan konsep akuntabilitas Islam. Akuntabilitas Islam menjadi dasar dalam mendidik santri berorganisasi di Pondok Darul Hijrah.

Terwujudnya pendidikan akuntabilitas bermula dari karakter para pendidiknya yang akuntabel. Dalam hal ini karakter pendidik (Bagian Pengasuhan Santri) diserap dari empat sifat teladan Rasulullah SAW. Senada dengan konsep akuntabilitas Islam, karakter inti dari seorang pendidik agar terwujudnya pendidikan akuntabilitas yaitu kejujuran (*siddiq*), terpercaya (*amanah*), menyiarkan kebaikan dan aktivitas positif (*tabligh*) dan bijaksana (*fathanah*)¹⁸. Setiap sifat ini harus dimiliki oleh Pengasuhan Santri sebagai tangan kanan Pimpinan untuk mendidik santri dalam berorganisasi di Pondok Darul Hijrah¹⁹. Dengan demikian, ketika karakter ini dapat ditemukan pada individu pendidik maka memudahkan proses pendidikan akuntabilitas terhadap para santri.

Pendidikan akuntabilitas dapat berjalan ideal di pondok pesantren karena dukungan lingkungan pondok pesantren yang berpegang kepada ajaran-ajaran Islam yang berdasar kepada Al Qur'an dan hadits. Sebagai pendidik, Bagian Pengasuhan Santri menempatkan santri atau murid adalah amanah dari para orang tua mereka. Dalam skala lebih luas lagi, semua anak yang terlahir di dunia adalah amanah dari Allah SWT yang jika amanah tersebut dijaga dengan baik maka Allah SWT menjanjikan pahala besar²⁰. Maka, sebagai upaya menjaga amanah tersebut dengan konsisten, Bagian Pengasuhan Santri berkomitmen untuk mendidik santri-santri berorganisasi di Pondok. Komitmen tersebut berakar dari cara Pengasuhan Santri menanamkan rasa kebertanggungjawaban kepada para santri dalam berorganisasi.

¹⁷ Admin, "Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura: Pesantren Modern Berbasis Gontor," Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah, 2025, <https://darulhijrah.ponpes.id/#:~:text=Pondok%20Darul%20Hijrah%20Cindai%20Alus%20Martapura:%20Pesantren%20Modern%20Berbasis%20Gontor,berbagai%20perkembangan%20dalam%20mendidik%20santri.>

¹⁸ Jamaluddin Majid, *Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik Perspektif Islam*, vol. 1 (CV. Diva Pustaka, 2022).

¹⁹ Abdul Qodir, *Akuntabilitas Pengasuhan Santri dalam Membimbing Kinerja OSDA*, Wawancara, 21 Februari 2025.

²⁰ Aida Chomsah, "Peran Orang Tua Dalam Proses Mendidik Anak Era Digitalisasi Dalam Pandangan Al-Quran," Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Oktober 2021, <https://ntt.kemenag.go.id/opini/670/peran-orang-tua-dalam-proses-mendidik-anak-era-digitalisasi-dalam-pandangan-alquran.>

Proses pendidikan akuntabilitas dalam suatu organisasi memerlukan kepedulian dari segala unsur pendidik yang terlibat di dalamnya. Jika dalam penjalanannya bagian Pengasuhan Santri terbukti melakukan kekeliruan dalam membimbing organisasi santri, maka pihak yang berkapasitas kuat untuk mengingatkannya adalah langsung dari Pimpinan Pondok (Kiai). Kiai menempati posisi tertinggi dalam eksekutif hirarki pondok pesantren. Kiai berhak mengingatkan bagian apapun di Pondok jika bagian tersebut melakukan kekeliruan. Tindakan saling mengingatkan ini juga dilandasi oleh ajaran Al-Qur'an. Kiai merujuk kepada ayat Al-Qur'an yang berbunyi "kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran" (Q.S Al-'Asr [103]:3)21.

Pendidikan akuntabilitas terhadap organisasi santri dapat meningkatkan kualitas keorganisasian santri. Nilai-nilai akuntabilitas yang diajarkan tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga spiritual, sebagaimana tercermin dalam konsep amanah dan pertanggungjawaban dalam ajaran Islam. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa akuntabilitas dalam pesantren memiliki dimensi yang lebih utuh dan holistik. Kemampuan santri di Pondok Darul Hijrah dalam berorganisasi, berkerjasama dalam tim, dan daya tanggungjawab terlatih secara kontinu. Bentuk-bentuk penerapan pendidikan akuntabilitas Bagian Pengasuhan Santri terhadap Organisasi Santri Pondok Darul Hijrah (OSDA) diuraikan dalam bagian setelah ini.

Manifestasi Penerapan Pendidikan Akuntabilitas Organisasi oleh Bagian Pengasuhan Santri

Penerapan pendidikan akuntabilitas kepada Organisasi Santri Darul Hijrah sejatinya adalah bentuk pengembangan kemampuan individu dan peningkatan kualitas organisasi. Pertanggungjawaban sudah menjadi hal wajib dimiliki dalam berorganisasi sebagaimana kejujuran. Tanpa ada pertanggungjawaban organisasi akan sukar berkembang ke arah yang lebih baik. Karenanya, pendidikan akuntabilitas berperang penting dalam pembentukan santri-santri yang akan menjadi pemimpin atau orang besar yang memiliki banyak tanggung jawab di kemudian hari.

Pengembangan kualitas keorganisasian dengan jalan pendidikan akuntabilitas menargetkan para santri penerima amanat menjadi OSDA. Pengembangan kualitas SDM yang tergabung dalam suatu organisasi dibutuhkan terlebih saat ini tuntutan pendidikan semakin kompleks. Penerapan pendidikan akuntabilitas organisasi terhadap santri adalah salah bentuk mentoring. Mentoring merupakan salah satu cara mengoptimalkan SDM di lingkungan pendidikan Islami²². Upaya pendidikan akuntabilitas dalam rangka pengembangan kualitas individu dan keorganisasian

²¹ Qodir, Akuntabilitas Pengasuhan Santri dalam Membimbing Kinerja OSDA.

²² Maulidia, Nur Azizah Fatiati, dan Ahmad Sulaiman Mahbubi, "Model Pengembangan Staf yang Efektif di Lembaga Pendidikan Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 11, no. 01 (Juni 2023): 47–61, <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v11i01>.

diuraikan lebih lanjut ke dalam beberapa bentuk program kerja Bagian Pengasuhan Santri.

Pertama pengadaan rapat pekanan secara intens. dalam rangka bimbingan Pengasuhan Santri sebagai bentuk akuntabilitas dalam menjalankan tugas, Pengasuhan senantiasa mengadakan Kumpul Pekan OSDA yang diadakan setiap akhir pekan. Kumpul pekan OSDA adalah dalam rangka menjaga performa para personil OSDA. Dalam kumpul pekan tersebut, peneliti mengamati bahwa Pengasuhan dengan sangat terbuka memberikan ruang kebebasan berpendapat bagi para personil OSDA. Jika ada kendala atau hambatan bisa langsung disampaikan di forum tersebut.

Gambar A. 1 Rapat Pekan OSDA



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

Forum kumpul pekan OSDA sebagaimana gambar di atas merupakan wadah bagi para Santri yang menjabat OSDA untuk mengulas kerja mereka. Segala permasalahan di lapangan diutarakan dalam kumpul tersebut. Segala permasalahan di lapangan diutarakan dalam kumpul tersebut. Sebagaimana pengamatan peneliti pada kumpul pekan OSDA di masjid Nurul Anshor Pondok Darul Hijrah pada pukul 21.30 WITA. Santri OSDA dalam kumpul pekan tersebut begitu aktif untuk berpendapat. Mereka terlihat lihai mengutarakan masalah selama mereka bertugas di lapangan. Misalnya saja ada santri OSDA bagian Kebersihan Mengutarakan permasalahan yang sedang dialaminya: “ ‘Afwan Ustadz, kami terkendala dengan kurangnya transportasi mengangkut sampah-sampah di pondok, apakah bisa mengajukan proposal pembelian Viar baru?” (Observasi Peneliti, 21 Februari 2025).

Lalu ada bagian Tahfidz OSDA bertanya arahan tindakan yang dilakukan terhadap Al-Qur’an yang tidak terpakai: “ ‘Afwan Ustadz, banyak Al-Qur’an bekas atau tidak terpakai menggunung yang sekarang ada di loteng masjid. Apa yang harusnya dilakukan?” (Observasi Peneliti, 21 Februari 2025).

Keleluasaan ruang berpendapat dan mengutarakan problema di lapangan menunjukkan proses mendidik rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Bagian Pengasuhan Santri membantu mengarahkan dan urun rembuk solusi atas permasalahan yang ditemukan santri ketika berorganisasi. Keberanian para santri menyampaikan ulasan kinerja keorganisasian mereka menandakan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sudah mulai tertanam. Hal ini sebagaimana juga terjadi di organisasi pelajar di sekolah umum yang biasa dikenal dengan Organisasi Siswa

Intrasekolah (OSIS). Seperti OSIS di SMKN 8 Jakarta yang juga melaksanakan rapat kerja (raker). Kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan dan fasilitas sekolah dalam membina sikap kepemimpinan siswa. Sekolah hanya sebagai fasilitator dan penggerak utamanya adalah para pengurus OSIS²³.

Pendidikan akuntabilitas kedua yakni dalam pelaksanaan kegiatan Audit dan Laporan Pertanggungjawaban Akhir Tahun OSDA (LPJ). Dalam rangka menyusun LPJ yang komprehensif ialah tidak lepas dari kegiatan audit OSDA. LPJ OSDA disusun berdasarkan fakta di lapangan yang terjadi tanpa ada rekayasa. Agar benar-benar diketahui tidak ada rekayasa, maka dilaksanakanlah audit OSDA. Kegiatan audit OSDA diawasi dan dibimbing langsung oleh Bagian Pengasuhan Santri.

Hasil observasi peneliti di lapangan menemukan potret keseriusan Pengasuhan Santri dalam membimbing kegiatan audit OSDA. Kegiatan audit ini berjalan atas komando dan arahan dari Pengasuhan Santri. Hal ini tentunya demi kemudahan dan memberikan bahan konten yang valid untuk menyusun jilidan laporang pertanggungjawaban. Jadi, para personil OSDA tidak bisa secara serampangan atau seadanya dalam melakukan audit OSDA.

Gambar A. 2. Kegiatan Audit sebagai bentuk Pendidikan Akuntabilitas



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

Pengamatan peneliti sebagaimana tertera pada foto di atas menunjukkan Pengasuhan Santri yang sedang kebersamaian OSDA ketika kegiatan audit. Terlihat pula di foto tersebut santri yang mengenakan jas merah adalah pengurus OSDA yang akan turun dari jabatannya membacakan laporan bagiannya. Di saat itu pula, Pengasuhan Santri memeriksa laporan kerja OSDA. Dalam kegiatan audit, para unsur yang hadir ialah terdiri dari pengurus OSDA lama dan calon pengurus OSDA baru serta diawasi dan dibimbing oleh Asatidz. Kegiatan audit berlangsung selama 1 sampai 2 jam. Para unsur yang hadir dan khususnya personil OSDA tidak boleh meninggalkan kegiatan sampai Pengasuhan Santri atau Asatidz pembimbing menutup kegiatan.

Peneliti menemukan penekanan aspek pendidikan akuntabilitas pada saat Pengasuhan Santri secara jelas menginstruksikan dan mengawasi kegiatan audit. Pada sesi pengecekan inventaris, para OSDA yang terlibat benar-benar melakukan pengecekan barang inventaris dan membuka ruang pertanyaan yang disilahkan kepada OSDA lama dan calon pengurus OSDA baru. Pengecekan inventaris dan sesi pertanyaan

²³ Kaffah Bismillah, "Manajemen Program Organisasi Siswa Intrasekolah (Osis) dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta" (Tesis, Jakarta, Institut PTIQ, 2023).

diadakan agar tidak ada sesuatu yang disembunyikan. Pengasuhan Santri menekankan pentingnya keterbukaan dan transparansi dalam manajemen OSDA. Inilah suatu proses pendidikan yang sarat dengan nilai akuntabilitas.

Peranan Pengasuhan Santri membimbing dari awal sampai akhir kepengurusan OSDA menunjukkan keberlangsungan pendidikan akuntabilitas kepada para santri. Didikan tersebut dapat terlihat dari kesabaran para staf Pengasuhan Santri kebersamaan setiap langkah santri. Setiap ada kekeliruan baik dalam hal teknis dan administratif seperti hal penyusunan laporan yang dibuat oleh OSDA, Pengasuhan Santri tidak bosan-bosan untuk memberikan perbaikan.

Bentuk Pendidikan akuntabilitas terakhir yaitu Pengasuhan Santri menunjukkan peran aktif dalam pembentukan budaya organisasi yang akuntabel melalui mekanisme LPJ. LPJ merupakan rangkaian dari audit. Kegiatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Tahunan OSDA adalah suatu ajang di mana Kiai berhak bertanya atau meminta informasi selengkap-lengkap dan sedetail-detailnya bagaimana hasil perkembangan OSDA yang telah mendapat bimbingan Pengasuhan Santri. Dengan demikian Pengasuhan Santri tidak bisa sembarangan dalam melaksanakan tugasnya agar dapat memberikan jawaban atau pertanggungjawaban sebagaimana mestinya.

Gambar A. 3. Pelaksanaan LPJ Akhir Tahun OSDA



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

Peneliti berkesempatan mengamati langsung proses pembacaan Laporan Pertanggungjawaban. Hasil pengamatan pada tanggal 09 Januari 2025, pukul 09.55 WITA di Gedung Aula Pertemuan Pondok seperti yang terlihat di gambar A.3 di atas menunjukkan peranan Pengasuhan Santri. Pengasuhan Santri aktif terlibat dalam pelaksanaan LPJ Tahunan OSDA. Bahkan sesaat sebelum kegiatan LPJ dimulai, Pengasuhan Santri menyampaikan penegasan kepada seluruh santri yang telah menempati ruangan aula untuk memperhatikan penyampaian laporan OSDA dengan seksama. Kegiatan LPJ ini sejatinya merupakan bentuk pendidikan akuntabilitas yang ada di Pondok Darul Hijrah.

Pengasuhan Santri dalam momen ini sejatinya sedang mengajarkan arti penting akuntabilitas kepada seluruh santri yang berada di aula. Di samping itu, LPJ dapat menjadi referensi pembelajaran bagi santri-santri lain yaitu dari kelas 1 sampai 4 TMI untuk menjadi lebih baik saat mereka mengelola OSDA pada masanya kelak.

Pimpinan Pondok Darul Hijrah memberikan tanggapan positif atas penyelenggaraan LPJ. Tanggapan positif dari K.H. Abdul Qodir, S.H.I selaras dengan pendapat Pimpinan Pondok K.H. Drs. M. Nasrul Mahmudi. Meskipun, K.H. Nasrul

Mahmudi tetap mengingatkan terdapat beberapa kekurangan minor yang masih bisa ditingkatkan. Menurut beliau:

“Alhamdulillah (program kerja OSDA) terlaksana semua, hanya saja ada kekurangan-kekurangan. Karena apa pun yang kita kerjakan pasti ada kekurangan tidak ada yang sempurna. Yang sempurna hanyalah dzat Yang Maha Agung. Kekurangan kita perbaiki.”²⁴

Pelaksanaan audit dan LPJ OSDA menjadi puncak evaluasi kinerja tahunan organisasi santri. Proses ini dilaksanakan secara sistematis dan didampingi langsung oleh Bagian Pengasuhan Santri. Santri diminta menyusun laporan yang mencerminkan kegiatan nyata yang telah dilakukan selama masa kepengurusan, disertai data dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan audit berfungsi untuk memastikan transparansi dan validitas informasi yang disampaikan. Pengasuhan Santri juga secara aktif memeriksa laporan dan memberikan masukan, sekaligus melatih santri dalam menyusun laporan resmi yang berkualitas. Selain itu, proses ini juga menjadi ajang pembelajaran terbuka, di mana pimpinan pondok memberikan tanggapan langsung terhadap kinerja OSDA.

Dampak Pendidikan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Organisasi Santri

Pengasuhan Santri menjadi penanggungjawab langsung dalam setiap langkah santri berorganisasi. Momen tersebut meneguhkan posisi Pengasuhan Santri sebagai pendidik OSDA yang mengajarkan arti penting suatu akuntabilitas. Akuntabilitas dalam dunia manajemen pendidikan menimbulkan dampak positif bagi keberlangsungan lembaga pendidikan seperti menghindari penyelewengan kekuasaan²⁵. Artinya, nilai-nilai positif yang terkandung dalam pendidikan akuntabilitas Pengasuhan Santri kepada OSDA dapat mencegah OSDA melakukan perbuatan tercela dan menyalahi aturan.

Pendidikan akuntabilitas yang dijalankan oleh Bagian Pengasuhan Santri telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas organisasi santri. Santri menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, kepekaan terhadap tugas, kemampuan bekerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat dan laporan secara terbuka.

Lebih dari itu, pendidikan akuntabilitas yang berbasis nilai-nilai Islam ini menanamkan integritas sejak dini kepada santri, yang diharapkan menjadi bekal kepemimpinan di masa depan. Pemimpin yang ideal tidak cukup dengan memiliki sifat tegas tapi juga harus memiliki kapasitas tanggung jawab tinggi. Sifat amanah serta tanggung jawab merupakan modal dasar bagi pemimpin ideal. Sifat amanah seorang pemimpin mengundang kebaikan dan kemuliaan bagi dirinya. Pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab akan menghasilkan langkah dan kebijakan yang selalu berpihak pada nurani dan nilai-nilai spiritualitas dan berorientasi kepada kehidupan akhirat,

²⁴ Muhammad Nasrul Mahmudi, *Evaluasi dan Tanggapan Pimpinan Pondok dalam Kegiatan LPJ Akhir Tahun OSDA* (Martapura, 2025).

²⁵ Siti Mahmudah dan Nono Hery Yoenanto, “Strategi Pendidikan Dasar Untuk Mencapai Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2 April 2023): 114–20, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>.

sehingga tindakannya akan selalu selaras dengan kebaikan masyarakat secara luas (mashalih al-'ammah)²⁶.

OSDA tidak hanya menjadi media pendidikan formalitas semata, tetapi juga wahana pembentukan karakter melalui praktik tanggung jawab yang nyata. Sebagaimana pada sekolah lain, pendidikan karakter berbasis budaya organisasi dijalankan dengan skema manajemen organisasi yang seirama dengan visi-misi sekolah yang bersangkutan. Misalnya di sekolah SDIT Al Madani Tapin, Pendidikan karakter utamanya yang sejalan dengan visi-misi sekolahnya ada 4 nilai yaitu mandiri, berakhlak qurani, kompetitif, dan berwawasan lingkungan²⁷. Pendidikan Akuntabilitas di Organisasi Santri Darul Hijrah sesuai dengan salah satu nilai yang terkandung dalam moto Pondok Darul Hijrah, yaitu berbudi tinggi. Karenanya, pendidikan akuntabilitas berdampak kepada terbentuknya santri yang berbudi tinggi dengan salah satu indikatornya memiliki kualifikasi akuntabel dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab OSDA menjadi pedoman bagi setiap para personalia OSDA. Pedoman tersebut yakni mengingatkan mereka agar tidak berlaku semena-mena kepada santri lain yang bukan OSDA apalagi terhadap adik kelas. Dengan semangat akuntabilitas organisasi, maka Ketua hingga jajaran pengurus OSDA tidak bisa melakukan perundungan terhadap adik kelas sebagaimana yang terjadi di sekolah umum. Terdapat suatu sekolah di mana ketua organisasinya terlibat langsung dalam perlakuan *bully* terhadap adik kelas²⁸. Kejadian ini sejatinya tidak dapat diletakkan atau diwarisi tiap tahun di lembaga pendidikan. Karenanya, pendidikan akuntabilitas organisasi yang berkualitas berkomitmen untuk memberikan dampak positif terhadap seluruh jenjang murid atau santri.

Gaya pembentukan karakter kepemimpinan bagi para peserta didik sebagaimana yang dilakukan oleh OSDA tidak berbeda jauh dengan pembentukan jiwa kepemimpinan di organisasi sekolah lain. Perbedaan kepemimpinan yang dijalankan OSDA dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ialah dari aspek personalia yang mendapat amanah dan cakupan kewenangan atas amanah tersebut. Personalia Santri OSDA ialah diangkat dari santri senior setara dengan kelas 11 SMA. Cakupan amanahnya ialah tidak hanya bagi para santri pada di tingkatan SMA tetapi juga santri setingkat SMP/MTs. Bagi OSIS, karekteristik ideal menjadi ketua OSIS ialah kesamaan jalan visi dan misi sekolah, transparan, bijaksana, disiplin, tanggungjawab, fleksibel, inisiatif, dan memiliki pengaruh terhadap temannya²⁹. Bedanya, dalam jurnal yang

²⁶ Wenning Windiarti dan Rusdiono Mukri, "Amanah dan Tanggung Jawab Pemimpin," Pendidikan - Dirasah, Gontor News, Agustus 2018, <https://gontornews.com/amanah-dan-tanggung-jawab-pemimpin/>.

²⁷ Sulaiman Jazuli, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Organisasi di SDIT Al Madani Tapin," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (Juni 2022): 20–30.

²⁸ Admin, "Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura: Pesantren Modern Berbasis Gontor."

²⁹ Dian Juliarti Bantam, "Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)," *Indonesian Psychological Research* 4, no. 02 (t.t.), diakses 28 April 2025, <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>.

mengangkat tema OSIS tersebut belum mengupas tentang bagaimana pendidikan untuk membentuk jiwa OSIS yang bertanggungjawab atau akuntabel. Dengan demikian, artikel ini menekankan pemaparan tentang bentuk pendidikan akuntabilitas beserta dampak positif pendidikan akuntabilitas bagi para pelajar atau santri yang sedang memegang organisasi.

Pendidikan akuntabilitas berkontribusi terhadap citra suatu lembaga pendidikan. Diawali dari pembentukan SDM yang berada di lingkungan lembaga pendidikan tersebut. SDM yang telah sadar terhadap arti penting akuntabilitas menjadikan organisasi atau lembaga pendidikannya terpercaya. Santri OSDA yang sungguh-sungguh dalam menjalankan organisasi memberikan dampak positif terhadap jalannya pendidikan di lingkungan pondok pesantren Darul Hijrah. Hampir semua kegiatan di pondok pesantren Darul Hijrah diisi oleh kegiatan inisiasi OSDA. Dalam setiap kegiatan memerlukan dana dan program kerja yang terukur. Setiap selesai kegiatan, OSDA senantiasa memberikan laporan kepada ustaz atau bagian yang berwenang yang mana dalam hal ini ialah Bagian Pengasuhan Santri dan Bagian Administrasi Keuangan. Bentuk akuntabilitas OSDA yang mampu memberikan laporan yang bertanggung jawab ialah kunci untuk membangun citra positif di mata publik. Citra positif kejujuran bagi OSDA dan Darul Hijrah. Citra ini mampu menumbuhkan kepercayaan. Lembaga pendidikan yang memiliki kepercayaan yang tinggi dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, membangun citra positif, dan menciptakan dampak positif dalam memberikan pelayanan Pendidikan yang berkualitas³⁰.

KESIMPULAN

Pendidikan akuntabilitas yang diterapkan oleh Bagian Pengasuhan Santri Pondok Darul Hijrah Cindai Alus terbukti berperan strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas organisasi santri (OSDA). Melalui program-program terstruktur seperti rapat pekanan, audit organisasi, dan laporan pertanggungjawaban tahunan, santri secara konsisten dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, keterbukaan, kedisiplinan, serta kejujuran.

Santri yang tergabung dalam Organisasi Santri Darul Hijrah (OSDA) dibimbing melalui mekanisme yang sistematis seperti rapat pekanan, kegiatan audit organisasi, dan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) tahunan. Ketiga bentuk kegiatan ini menjadi media pembelajaran langsung bagi santri dalam memahami dan menjalankan prinsip-prinsip akuntabilitas: mulai dari pertanggungjawaban terhadap tugas, keterbukaan dalam laporan, kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan, hingga kemampuan refleksi terhadap kinerja masing-masing.

³⁰ Muh Ibnu Sholeh, "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan yang Berkualitas," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (Agustus 2023): 43–54.

Praktik pendidikan ini tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai Islam yang menekankan pada amanah dan pertanggungjawaban dunia-akhirat. Lingkungan pesantren yang mendukung nilai-nilai tersebut juga menjadi faktor penting dalam membentuk budaya organisasi yang akuntabel. Pembinaan yang dilakukan oleh Bagian Pengasuhan Santri mampu menciptakan budaya organisasi yang akuntabel, sekaligus mempersiapkan santri menjadi pribadi yang memiliki integritas dan kapabilitas kepemimpinan yang baik.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa model pendidikan akuntabilitas di pesantren dapat menjadi alternatif atau pelengkap dari pendekatan pendidikan karakter di lembaga-lembaga formal. Keberhasilan pendekatan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam mencetak generasi yang berintegritas tinggi jika dibekali dengan sistem pembinaan yang terstruktur dan berbasis nilai.

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak guna memperkuat dan mereplikasi praktik pendidikan akuntabilitas di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya:

a. Pondok Pesantren Darul Hijrah

- 1) Perlu dilakukan penguatan kelembagaan Pengasuhan Santri melalui pelatihan rutin bagi pembimbing agar memiliki kapasitas pedagogis dan manajerial yang lebih kuat dalam mendampingi santri.
- 2) mengembangkan modul pendidikan akuntabilitas berbasis kurikulum khas pesantren yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan teknis organisasi, agar proses pembinaan lebih terarah dan berkelanjutan.
- 3) Mendorong kolaborasi antarbagian dalam pesantren untuk menciptakan budaya organisasi yang sinergis dan menjadikan OSDA sebagai laboratorium kepemimpinan yang holistik.

b. Kementerian Agama dan Pemerintah

- 1) Praktik pendidikan akuntabilitas ini dapat dijadikan sebagai model pembinaan organisasi santri nasional yang diintegrasikan dalam program pengembangan SDM pesantren secara formal melalui program pembinaan pesantren berbasis Undang-Undang No. 18 Tahun 2019.
- 2) Perlu dukungan regulatif dan fasilitasi pembinaan organisasi di pesantren melalui penganggaran khusus, pelatihan kepemimpinan, dan supervisi organisasi santri, agar lembaga keagamaan mampu mencetak pemimpin muda yang berintegritas tinggi.

c. Pengasuhan Santri sebagai Pendidik

- 1) Perlu menjaga konsistensi pembinaan dengan menekankan nilai-nilai akuntabilitas secara aplikatif dan berkelanjutan, serta

membangun sistem monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan karakter santri secara berkala.

- 2) Meningkatkan kualitas bimbingan melalui pendekatan mentoring personal, agar pembinaan tidak bersifat umum, melainkan lebih tepat sasaran sesuai karakter masing-masing santri.

d. Peneliti dan Akademisi

- 1) Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif atau *mixed methods* guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh pendidikan akuntabilitas terhadap prestasi organisasi, disiplin santri, atau iklim organisasi di pesantren.
- 2) Diperlukan kajian komparatif antar pesantren di berbagai wilayah dalam pembinaan organisasi santri dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan santri mengingat kultur tiap pesantren berbeda-beda.

REFERENSI

- Admin. "Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura: Pesantren Modern Berbasis Gontor." Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah, 2025. <https://darulhijrah.ponpes.id/#:~:text=Pondok%20Darul%20Hijrah%20Cindai%20Alus%20Martapura:%20Pesantren%20Modern%20Berbasis%20Gontor,berbagai%20perkembangan%20dalam%20mendidik%20santri>.
- Amrullah, Hasib. "Unik." Gontor, 1 Juni 2013. <https://gontor.ac.id/unik>.
- Awaliyah, Mursyidah, Mardiana, dan Ahmad Muhaimin. "Pendidik dalam Perspektif Hadits." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 12, no. 01 (2024): 53–61. <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v12i01>.
- B Miles, Matthew, dan A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Kedua. London: Sage Publication, Inc, 2015.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Akuntabilitas." Dalam *KBBI VI Daring*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses 14 April 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akuntabilitas>.
- Bagian Pengasuhan Santri. "Profil Pengasuhan Santri," 2024.
- Bantam, Dian Juliarti. "Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)." *Indonesian Psychological Research* 4, no. 02 (t.t.). Diakses 28 April 2025. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>.
- Bismillah, Kaffah. "Manajemen Program Organisasi Siswa Intrasekolah (Osis) dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta." Tesis, Institut PTIQ, 2023.
- Chomsah, Aida. "Peran Orang Tua Dalam Proses Mendidik Anak Era Digitalisasi Dalam Pandangan Al-Quran." Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Oktober 2021. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/670/peran-orang-tua-dalam-proses-mendidik-anak-era-digitalisasi-dalam-pandangan-alquran>.

- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 Tahun 2003, 4301 (2003).
- Hatta, Zulhelmy Mohd. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntabilitas Islam. (Ekonomi, Keuangan, Akuntansi, Tata Kelola, Auditing)*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.
- Jamaluddin, Ahmad. *Metode Penelitian Administrasi Publik. Teori & Aplikasi*. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015.
- Jazuli, Sulaiman. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Organisasi di SDIT Al Madani Tapin." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (Juni 2022): 20–30.
- Kismartini, dan Irfan Murtadho Yusuf. *Buku Ajar Pengantar Metode Penelitian Administrasi Publik*. DEEPUBLISH, 2023.
- Mahmudah, Siti, dan Nono Hery Yoenanto. "Strategi Pendidikan Dasar Untuk Mencapai Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2 April 2023): 114–20. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>.
- Mahmudi, Muhammad Nasrul. *Evaluasi dan Tanggapan Pimpinan Pondok dalam Kegiatan LPJ Akhir Tahun OSDA*. Martapura, 2025.
- Majid, Jamaluddin. *Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik Perspektif Islam*. Vol. 1. CV. Diva Pustaka, 2022.
- Maulidia, Nur Azizah Fatiati, dan Ahmad Sulaiman Mahbubi. "Model Pengembangan Staf yang Efektif di Lembaga Pendidikan Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 11, no. 01 (Juni 2023): 47–61. <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v11i01>.
- Nasution, Rahmad Aulia. "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pengasuhan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang." Universitas Medan Area, 2024.
- Ningsih, Diah Fitria. "Analisis Akuntabilitas Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 11, no. 3 (Desember 2022): 373–79.
- Nugroho, Edi. "Pastikan Terdaftar di EMIS." *Religi*. Banjarmasin Post, Mei 2023. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/05/26/pastikan-terdaftar-di-emis>.
- "Peran Berbagai Organisasi Pendidikan Dalam Rangka Mewujudkan Guru yang profesional," 1014–16. Jakarta: Asosiasi Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI), 2016. <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Maisyaroh-Prosiding-KONASPI-VIII-2016-dikonversi.pdf>.
- Pondok Darul Hijrah. "Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah." *Ekstrakurikuler* (blog), 13 April 2025. <https://darulhijrah.ponpes.id/ekstrakurikuler/>.
- Qodir, Abdul. Akuntabilitas Pengasuhan Santri dalam Membimbing Kinerja OSDA. Wawancara, 21 Februari 2025.
- Sholeh, Muh Ibnu. "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan yang Berkualitas." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (Agustus 2023): 43–54.
- Undang Undang Tentang Pesantren, Pub. L. No. 18 Tahun 2019, 191 5 (2019).
- Universitas PGRI Yogyakarta. "Definisi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan," 6 Juni 2018. <https://pgsd.upy.ac.id/2018/06/06/pendidikan/>.

Windiarti, Wenning, dan Rusdiono Mukri. "Amanah dan Tanggung Jawab Pemimpin." Pendidikan - Dirasah. Gontor News, Agustus 2018. <https://gontornews.com/amanah-dan-tanggung-jawab-pemimpin/>.